

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efusi pleura adalah penumpukan cairan dalam rongga pleura, yang merupakan ruang antara paru-paru dengan dinding dada bagian dalam. Setengah dari penderita kanker mengalami kasus yang paling sering dijumpai, pada pria paling sering berasal dari paru sedangkan pada wanita terutama berasal dari ovarium (Rita, 2012).

Efusi pleura bukan merupakan suatu penyakit akan tetapi merupakan tanda adanya penyakit. Penyakit yang dapat menimbulkan efusi pleura adalah tuberculosis, infeksi nontuberculosis, sirosis hepatis, gagal kongestif. Secara geografis penyakit ini terdapat di seluruh dunia, dan menjadi masalah utama di negara yang sedang berkembang. Kasus efusi pleura mencapai 2,7% dari penyakit infeksi saluran napas lainnya. Tingginya angka kejadian efusi pleura disebabkan keterlambatan penderita untuk memeriksakan kesehatan sejak dini. Tingginya angka kejadian efusi pleura disebabkan oleh keterlambatan penderita untuk memeriksakan kesehatan sejak dini serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan ini (Somantri, 2008).

Salah satu tahapan yang digunakan adalah fiksasi. Fiksasi merupakan usaha untuk mempertahankan komponen sel agar tidak mudah rusak dan tidak mengalami perubahan. Bahan fiksasi akan mengeraskan sel sehingga tahan terhadap berbagai reagen yang akan diberikan dan merubah susunan protein degenerasi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri. Terdapat beberapa metode fiksasi yang

dapat digunakan, akan tetapi yang dipakai pada penelitian ini yaitu fiksasi alkohol 70%. Metode ini efektif karena penetrasi yang cepat dari sel oleh fiksasi yaitu larutan alkohol 70% dalam volume yang sama. Jika bahan yang segar difiksasi dengan segera perubahan sel akan minimal. Selanjutnya komposisi bahan fiksasi ini digunakan untuk pewarnaan Papanicolaou (Fahmi, 2016).

Pewarnaan papanicolaou digunakan untuk pemeriksaan sel dalam sekret, eksudat, transudat atau biopsi berbagai jenis organ dalam dan jaringan. Prosedur pertama yaitu pewarnaan inti dengan Hema-toxylin dan orange G serta EA sebagai cat lawan yang mewarnai sitoplasma (Putri, 2013). Prinsip pewarnaan Papanicolaou adalah melakukan pewarnaan, hidrasi dan dehidrasi sel. Pengambilan sediaan yang baik, fiksasi dan pewarnaan sediaan yang baik serta pengamatan mikroskopik yang cermat, merupakan langkah yang harus ditempuh dalam menegakkan diagnosa (Putri, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang perbandingan gambaran mikroskopis pada cairan efusi pleura tanpa fiksasi alkohol 70% dan fiksasi alkohol 70% dengan waktu 24 jam 48 jam 72 jam dan 96 jam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu bagaimana perbandingan fiksasi alkohol 70% dan tanpa fiksasi alkohol 70% dengan lama waktu 24 jam 48 jam 72 jam dan 96 jam pada cairan efusi pleura dengan pengecetan papanicolou secara mikroskopis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan fiksasi alkohol 70% dan tanpa fiksasi alkohol 70% dengan lama waktu 24 jam 48 jam 72 jam dan 96 jam pada cairan efusi pleura dengan pengecatan papanicolou secara mikroskopis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 BagiPenulis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai efusi pleura dan pewarnaan papanicolou.

1.4.2 BagiMasyarakat

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat yang terkait dengan lab patologi anatomi, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efusi pleura sehingga masyarakat lebih memahami.

1.5 Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Titik Prasetyani 2016	Gambaran Mikroskopis Histologi Blogsel efusi pleura dengan menggunakan fiksasi alkohol 70% dan Bnf 10% pada pewarnaan HE	Kualitas sediaan bogsell cairan pleura dengan menggunakan fiksasi alkohol 70% menunjukkan hasil kurang baik. Kualitas sediaan bogsel cairan pleura dengan menggunakan fiksasi bnf 10% menunjukkan hasil yang lebih baik
2	Galang Prahanarendra 2015	Gambaran Histologi Organ Ginjal, Hepar, dan Prankreas Tikus Spraque Dawley dengan Pewarnaan HE Fiksasi 3 Minggu	Fiksasi 3 minggu tidak memberikan gambaran yang baik pada organ ginjal, hepar, dan pankreas sehingga tidak dapat digunakan sebagai data dalam pembuatan SOP baku histoteknik di laboratorium Animal House dan Histologi
3	Juliati 2017	Gambaran mikroskopis Ca Mammae yang difiksasi dengan BNF 10% dan alkohol 70% pada pewarnaan Hematoxylin-Eosin	Hasil pengamatan gambaran mikroskopis Ca mammae yang difiksai dengan Buffer netral formalin 10% didapatkan 73% hasil yang baik dan 27% hasil kurang baik Fiksasi Alkohol 70% didapatkan 23% hasil yang baik. 77% hasil kurang baik, dengan demikian dilihat dari total skor pada tabel penilaian gambaran mikroskopis menunjukkan hasil yang berbeda pada kedua fiksasi

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Prasetyani yang berfokus pada pada gambaran Mikroskopis Histologi Blogsel efusi pleura dengan menggunakan fiksasi alkohol 70% dan Bnf 10% dan berbeda dengan penelitian Galang Prahanarendra yang berfokus pada Gambaran Histologi Organ Ginjal, Hepar, dan Prankreas Tikus Spraque Dawley dengan Pewarnaan HE Fiksasi 3 Minggu, Juliati berfokus pada Gambaran mikroskopis Ca Mammae yang difiksasi dengan BNF 10% dan alkohol 70% pada pewarnaan Hematoxylin-Eosin sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada perbandingan fiksasi alkohol 70% dan

tanpa fiksasi alkohol 70% dengan lama waktu 24 jam 48 jam 72 jam dan 96 jam pada cairan efusi pleura dengan pengecetan papanicolou secara mikroskopis

